

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Program pembangunan kesehatan sebagai strategi pembangunan nasional untuk mewujudkan Indonesia Sehat 2010 mempunyai dampak yang sangat besar terhadap kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. Meningkatnya sumber daya manusia, yang bercirikan sebagai manusia sehat yang cerdas, produktif, dan mandiri merupakan tujuan pembangunan Indonesia sehat 2010 (Depkes RI, 2000).

Air Susu Ibu sebagai makanan terbaik bagi perkembangan fisik, mental dan intelektual bayi telah banyak diketahui. Masih banyak ibu yang belum memberikan ASI secara maksimal karena berbagai hal, masih banyak wanita yang kurang mendapatkan informasi tentang ASI yang benar, karena adanya promosi susu formula, serta pola pikir masyarakat yang cenderung meniru gaya hidup yang dianggap lebih modern di kota-kota besar turut mempengaruhi menyusui dalam masyarakat (Roesli, 2002).

Potensi kematian bayi di bawah usia lima tahun, terbukti dapat dicegah dengan pemberian ASI pada satu jam pertama kelahiran atau yang dikenal dengan istilah Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Inisiasi diyakini mampu mengurangi resiko kematian balita hingga 22 persen (Rahmi, 2008).

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) mampu meningkatkan prospek kelangsungan hidup bayi, sebab dalam satu jam pertama, ASI yang berwarna kekuning-kuningan

atau kolostrum mengandung zat yang menciptakan sistem kekebalan tubuh bayi (Rahmi, 2008).

Berdasarkan data SDKI 1998 hanya 52% ibu yang memberikan ASI eksklusif, padahal dalam kesepakatan Innocenti 1990 ditargetkan pada tahun 2000, 80% ibu akan memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya dalam SDKI 2002, angka pemberian ASI eksklusif hanya meningkat sedikit menjadi 55,1%, inipun menurun menjadi 40% dalam waktu 6 bulan (Surya, 2007).

Berdasarkan data Litbang Departemen Kesehatan, angka kematian bayi di DKI mencapai 20 bayi per 1000 kelahiran pada tahun 2003. Angka ini menurun pada tahun 2005 menjadi 18 bayi meninggal per 1000 kelahiran (Rahmi, 2008).

ASI pertama biasa disebut kolostrum atau jolong. Warna jolong lebih kuning dari pada ASI biasa. Dan kandungan kalornya pun lebih rendah. Tingginya kadar protein pada kolostrum disebabkan oleh banyaknya globulin (protein sederhana) yang menyerupai gama-globulin dalam plasma darah (Republika, 2004).

Kolostrum adalah ASI berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama setelah melahirkan, sebaiknya diberikan sedini mungkin setelah bayi lahir. Manfaatnya adalah pencernaan dan penyerapan ASI dalam lambung dan usus bayi berlangsung dengan cepat dan baik, menghentikan perdarahan pada ibu karena dapat cepat mengembalikan kontraksi uterus. Beberapa penelitian (52 %) yang belum mengetahui pentingnya kolostrum untuk bayi, dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin meneliti tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan paritas terhadap Tindakan Pemberian Kolostrum pada bayi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian "Bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu nifas primipara dengan pemberian kolostrum bagi bayi di Puskesmas Kecamatan Kerjo ?".

3. Tujuan Penelitian

3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas primipara dengan pemberian kolostrum bagi bayi di Puskesmas Kecamatan Kerjo.

3.2 Tujuan Khusus :

3.2.1 Untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas primipara di Puskesmas Kecamatan Kerjo

3.2.2 Untuk mengidentifikasi hubungan pemberian kolostrum bagi bayi di Puskesmas Kecamatan Kerjo.

3.2.3 Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu nifas primipara dengan pemberian kolostrum bagi bayi di Puskesmas Kecamatan Kerjo.

4. Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Teoritis

Dari studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu nifas primipara dengan pemberian kolostrum bagi bayi.

4.2 Manfaat Praktis

4.2.1 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Memberi masukan pada tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya pada ibu nifas primipara dengan pemberian kolostrum pada bayi.

4.2.2 Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi yang bersalin di wilayahnya.

4.2.3 Bagi Akademi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan dapat menambah referensi yang telah ada.

4.2.4 Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya kolostrum bagi bayi.